

IMPLIKATUR PERCAKAPAN TOKOH DALAM FILM *SINGLE 2* KARYA RADITYA DIKA

Lutvika Dwi Puspita Sari¹, Wahyuningsih², Dhika Puspitasari³,

¹PBSI, FKIP, UNIPMA, Jalan Setia Budi 85 Madiun

²PBSI, FKIP, UNIPMA, Jalan Setia Budi 85 Madiun

³PBSI, FKIP, UNIPMA, Jalan Setia Budi 85 Madiun

Email: ¹vikadwipuspita09@gmail.com.;

²wahyuningsih@unipma.ac.id.;

³dhikapuspitasari@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film *Single 2* Karya Raditya Dika. Penelitian ini menjawab dua pokok rumusan masalah yaitu 1) jenis-jenis implikatur percakapan tokoh yang terdapat dalam film *Single 2* karya Raditya Dika, dan 2) fungsi implikatur yang terdapat dalam film *Single 2* karya Raditya Dika. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Sumber data yang digunakan adalah film *Single 2* karya Raditya Dika. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kajian teori. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan-bahan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan laporan akhir. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Jenis implikatur yang terdapat dalam film *Single 2* karya Raditya Dika yaitu 1) Implikatur Konvensional terdapat 2 temuan data, 2) Implikatur Nonkonvensional terdapat 74 temuan data. 2. Fungsi implikatur yang terdapat dalam film *Single 2* karya Raditya Dika 78 data dan dibagi menjadi 4 fungsi yaitu sebagai 1) Memberi pernyataan terdapat 49 temuan data, 2) Memberi pertanyaan terdapat 14 temuan data, 3) Memberi perintah terdapat 5 temuan data, 4) Memberi seruan terdapat 10 temuan data.

Kata Kunci: Implikatur, Tokoh, Film

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bersifat arbitrer, digunakan suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata

bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan (Chaer, 2014:31-32).

Bahasa memiliki berbagai variasi bahasa yang digunakan pada setiap negara. Bahasa sangat diperlukan untuk menjalin

komunikasi antar kelompok, saling kerja sama dan mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media komunikasi paling efektif yang mudah diterapkan di masyarakat. Pada umumnya masyarakat perlu komunikasi dalam berbagai kegiatan karena lewat komunikasi setiap orang akan dengan mudah memahami satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi sangat dibutuhkan di dalam masyarakat.

Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, penutur harus menyampaikan suatu ujaran dengan sebaik mungkin. Hal ini guna menghindari adanya terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Hal yang perlu diperhatikan dalam berinteraksi yaitu kesamaan makna, apa yang diujarkan, dan apa yang diungkap oleh mitra tutur. Maksudnya adalah apa yang diujarkan oleh penutur harus sesuai dengan konteks pembicaraannya.

Menurut Gunarwan (dalam Arifianti 2018:46), menyatakan bahwa percakapan terjadi karena adanya ujaran yang mempunyai perbandingan antara benar atau tidaknya sebuah ucapan bukan sebuah konsekuensi yang harus dilakukan. Percakapan merupakan wadah yang memungkinkan terwujudnya kerjasama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa. Untuk itu, perlu memahami implikatur percakapan, agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tutur.

Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan sebuah analisis implikatur untuk memberikan penjelasan secara mendalam mengenai bagaimana memaknai kalimat yang sebenarnya diucapkan. Implikatur merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik. Implikatur dipakai

untuk memperhitungkan apa yang sebenarnya diucapkan sebagai hal yang berbeda dari makna yang sebenarnya. Dalam kondisi tersebut penggunaan bahasa sering mempunyai maksud-maksud tersembunyi dibalik penggunaan bahasa yang struktural.

Menurut Grice, Implikatur terdiri dari dua macam, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (dalam Arifianti, 2018:47). Implikatur konvensional yaitu makna setiap ujaran yang secara umum diterima oleh masyarakat. Implikatur nonkonvensional yaitu ujaran yang menyiratkan keadaan yang tidak sama dengan makna sebenarnya.

Film diartikan sebagai hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual (Rena, 2014:390). Film menyajikan cerita dengan menggunakan gambar yang bergerak. Di dalam film tersebut terdapat pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada penonton yang dikemas secara menarik. Begitu pula film *Single 2*, film tersebut terdapat percakapan-percakapan yang memiliki makna tidak langsung yang harus ditelaah kembali menggunakan analisis implikatur agar tercapai sebuah tujuan dan dapat diterima oleh penonton.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jenis dan fungsi implikatur yang terdapat dalam film *Single 2* karya Raditya Dika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berupa angka, tetapi berupa

bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan kata atau kalimat yang muncul secara ilmiah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi implikatur pada film *Single 2* karya Raditya Dika.

Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami perilaku, persepsi, tindakan, dll., secara holistik dengan cara dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang berjudul “Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film *Single 2* Karya Raditya Dika” telah menunjukkan adanya (1) jenis implikatur yang terdapat dalam film *Single 2* karya Raditya Dika, (2) fungsi implikatur yang terdapat dalam film *Single 2* karya Raditya Dika. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing poin yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

A. Jenis Implikatur yang Terdapat dalam Film *Single 2* Karya Raditya Dika

1. Konvensional

a. Kalimat:

Petani: haaaaaa

Johan: haaaaaa, di di diii bangun diiii, lu udah gila?

Nardi & johan: haaaaaa

Konteks: saat johan dan nardi tadi tidak sadar kalau dia seperti kera yang kesurupan yang menyobek-nyobek pakaiannya. Johan yang

tengah terlentang di tengah sawah terbangun ketika petani melihat Johan dan Nardi tanpa busana. Johan pun membangunkan Nardi yang seperti orang gila tanpa busana. Disini Johan mengejek Nardi yang tidak waras yang sama sekali tidak mengenakan pakaian. Kelakuan aneh mereka akibat makan omlet jamur yang dibuat oleh nardi.

Pembahasan: Termasuk implikatur Konvensional karena diperoleh langsung dari makna kata yaitu kata Gila yang bermaksud mengejek karena tidak seperti manusia waras pada umumnya.

b. Kalimat:

Nardi: nih sana (sambil ngasih kunci bergantungan ferrari)

Ebi: kemana?

Nardi: cari cewe matre lah

Ebi: mana gua tau cewe matre kaya gimana

Nardi: lu taunya apaan sih? Cewe matre itu yang hobinya panjat sosial.

Konteks: Nardi memberikan kunci yang ada gantungan ferrari ke Ebi, lalu menyuruh Ebi untuk segera cari cewek matre yang hanya memandang harta.

Pembahasan:

Dalam kalimat “Cewe matre itu yang hobinya panjat sosial.” Mengandung maksud kalau cewek matre itu yang sedikit-sedikit unggah foto, yang selalu cari perhatian media. Kalimat tersebut termasuk implikatur Konvensional karena diperoleh langsung dari makna kata panjat sosial yang berarti suka pamer ke media sosial.

2. Nonkonvensional

a. Kalimat:

Angel: hai bi

Ebi: hai njel, lagi apa?

Angel: gua lagi pusing ngerjain tugas, elo pasti belum tidur

Ebi: iya, kok tau

Angel: dari ngekos dulu tidurnya malem mulu

Ebi: iya, soalnya single njel

Konteks: Ebi yang sedang menelfon Angel yang sama-sama belum tidur dilarut malam. Ebi menjawab pertanyaan Angel kalau dia belum tidur karena masih Single. Disini Ebi menyinggung Angel kalau Single tengah malam belum tidur, karena tidak ada yang mengucapkan selamat malam atau semoga mimpi indah, jadi Ebi memberi tahu Angel kalo Ebi sedang tidak punya pasangan.

Pembahasan:

Dalam kalimat di atas terdapat kalimat “iya, soalnya single njel”, kalimat tersebut mengandung makna “kalo single itu bebas tidur larut malam”. Termasuk kalimat implikatur Nonkonvensional karena penutur dan lawan tutur tidak mengutarakan maksudnya secara langsung.

b. Kalimat

Angel: gimana Jakarta?

Ebi: baik-baik. Bali gimana?

Angel: baik juga, nggak sabar gue pengen cepet selesai kuliah

Ebi: iya, cepet balik. Tukang nasi goreng nggak ada yang kangen

Konteks: saat Ebi tiduran dikamar kost. Ebi bicara kepada Angel kalau Angel harus cepat pulang ke

Jakarta. Ebi memberi candaan kepada Angel, kalo nggak ada yang kangen tukang nasi goreng karena Angel sedang tidak di Jakarta. Disini Ebi menyuruh Angel untuk cepat pulang ke Jakarta biar tukang nasi goreng ada yang kangen, padahal Ebi sendiri yang kangen sama Angel

Pembahasan:

Dalam kalimat “iya, cepet balik. Tukang nasi goreng nggak ada yang kangen”, mengandung maksud kalau Ebi yang sedang kangen sama Angel, tetapi Ebi tidak berani mengungkapkan secara langsung. Termasuk implikatur Nonkonvensional karena penutur dan lawan tutur tidak mengutarakan maksudnya secara langsung.

c. Kalimat:

Nardi: gimana kemarin nembaknya? Lancar?

Ebi: dia jadian sama cowo lain

Nardi: beneran?

Ebi: mati deh gue. Gue yang ngarep sama dia, dia malah jadian sama cowo yang baru dia kenal.

Nardi: yaa, dimana-mana yang baik kalah sama yang nekat bi. Lihat tu limbat yang nekat gigit besi, sekarang kaya

Konteks: selesai stand up comedian, Ebi pulang ke kos, dan dua temannya datang untuk menanyakan rencana kemarin.

Pembahasan:

Dalam kalimat “yaa, dimana-mana yang baik kalah sama yang nekat bi. Lihat tu limbat yang nekat gigit besi, sekarang kaya” mengandung maksud kalau ingin mendapatkan

sesuatu harus ada niat dan ketekatan yang kuat. Kalimat tersebut termasuk implikatur Nonkonvensional karena penutur tidak mengutarakan pendapatnya secara langsung

B. Fungsi Implikatur yang Terdapat Dalam Film *Single 2* Karya Raditya Dika

1. Pernyataan

a. Kalimat:

Angel: hai bi

Ebi: hai njel, lagi apa?

Angel: gua lagi pusing ngerjain tugas, elo pasti belum tidur

Ebi: iya, kok tau

Angel: dari ngekos dulu tidurnya malem mulu

Ebi: iya, soalnya single njel

Konteks: Ebi yang sedang menelfon Angel yang sama-sama belum tidur dilarut malam. Ebi menjawab pertanyaan Angel kalau dia belum tidur karena masih Single. Disini Ebi menyinggung Angel kalau Single tengah malam belum tidur, karena tidak ada yang mengucapkan selamat malam atau semoga mimpi indah, jadi Ebi memberi tahu Angel kalo Ebi sedang tidak punya pasangan.

Pembahasan:

Dalam kalimat “iya, soalnya single njel” termasuk kalimat pernyataan karena kalimat tersebut bermaksud memberi tahu lawan tutur.

b. Kalimat:

Arya: ngomong-ngomong aku seneng kali pacaran sama angel. Makasih ya bi udah jagain jodoh aku. Tadinya aku cemburu sama kau. Tapi pas aku tengok potonya kau aku langsung lega

Ebi: lega kenapa?

Arya: soalnya kau kan kaya, macam mana ngomongnya ya, segan pula aku

Angel: haaii, yuk kita masak

Konteks: saat ngobrol dengan Ebi, Arya yang awalnya cemburu saat Angel menceritakan tentang Ebi, tetapi saat Arya melihat potonya Ebi, dia merasa Aryalah yang lebih ganteng dari Ebi.

Pembahasan:

Dalam kalimat “soalnya kau kan kaya, macam mana ngomongnya ya, segan pula aku” termasuk kalimat pernyataan karena penutur bermaksud memberi tahu lawan tutur.

c. Kalimat:

Ebi: karena nggak enak jadi single, gua yakin kalian tau tiap hari jumat pasti minum obat tidur biar bangun hari senin.

Tamu stand up: yeeeee, hahahaa (sambil tepuk tangan)

Konteks: saat stand up comedy di kafe tempat Ebi bekerja dan sedikit menyinggung tentang kehidupan nyatanya.

Pembahasan:

Dalam kalimat “karena nggak enak jadi single, gua yakin kalian tau tiap hari jumat pasti minum obat tidur biar bangun hari senin” termasuk kalimat pernyataan karena bermaksud memberi tahu lawan tutur.

2. Pertanyaan

a. Kalimat:

Ebi: disini ada yang masih single?

Tamu stand up: (diam)

Ebi: nggak ada yang mau ngaku yaa, takut diangkut security?

Tamu stand up: hahahaha

Konteks: saat stand up comedy di kafe tempat Ebi bekerja

Pembahasan:

Dalam kalimat “nggak ada yang mau ngaku ya, takut diangkut security?” termasuk kalimat pertanyaan karena kalimat tersebut berfungsi untuk memberikan pertanyaan kepada lawan tutur.

b. Kalimat:

Johan: lo mau meeting dimana sama temen-temen aneh lo itu?

Ebi: di ruang depan

Konteks: saat di kamar Ebi, Johan bertanya pada Ebi yang akan mengadakan meeting bersama teman-teman singlenya.

Pembahasan:

Dalam kalimat “lo mau meeting dimana sama temen-temen aneh lo itu?” termasuk kalimat pertanyaan karena kalimat tersebut berfungsi untuk bertanya kepada lawan tutur.

c. Kalimat:

Alika: thanks ya bi jalan-jalan sama ngobrolnya tadi

Ebi: ee iya untung tadi sempet nonton, nggak kekencengenkan ya?

Alika: enggak, besok mau kemana?

Ebi: stand up comedy, mau ikut?

Alika: mau dong

Ebi: yaudah gua jemput ya

Alika: okee.

Konteks: saat Ebi mengantarkan pulang Alika dari nonton. Ternyata Ebi sekarang sudah berani ngajak cewek keluar, meskipun masih sedikit gugup.

Pembahasan:

Dalam kalimat “ee iya untung tadi sempet nonton, nggak kekencengenkan ya?” termasuk kalimat pertanyaan karena penutur bermaksud memberikan pertanyaan kepada lawan tutur.

3. Perintah

a. Kalimat:

Angel: gimana Jakarta?

Ebi: baik-baik. Bali gimana?

Angel: baik juga, nggak sabar gue pengen cepet selesai kuliah

Ebi: iya, cepet balik. Tukang nasi goreng nggak ada yang kangen

Angel: hehehe

Konteks: saat Ebi tiduran dikamar kost, Ebi menelfon Angel basa-basi, padahal Ebi memendam suatu hal yang ingin disampaikan kepada Angel.

Pembahasan:

Dalam kalimat “iya, cepet balik. Tukang nasi goreng nggak ada yang kangen” termasuk kalimat perintah karena penutur meminta lawan tutur melakukan sesuatu.

b. Kalimat:

Ebi: iya mah

Mama Ebi: apa kabar kamu bro?

Ebi: baik

Mama Ebi: lagi masak?

Ebi: iyani bentar lagi kelar

Mama Ebi: aduuuh bro kasian deh sama kamu, harusnya hari gini tu kamu udah nggak masak sendiri keleess

Ebi: yakan jaman sekarang nikah telat juga nggakpapa mah

Mama Ebi: kata siapa? Kata temen-temen kamu di club single itu? Mereka kan bilang bigitu karena mereka nggak bisa dapet pasangan, kalo mereka punya pasangan udah kabur tauk

Ebi: ya mereka bisa bikin aku itu jadi lebih santai lebih happy aja

Mama Ebi: oiya coy, mama telfon kamu karena papanya yasmin mau bikin acara di Bali, jadi kamu harus siap-siap, jangan sampai nggak dateng loh

Ebi: iya aku ikut kok, mah, udah dulu yak, ada tamu.

Konteks: saat Ebi sedang masak di dapur tiba-tiba mamahnya telfon. Lalu menyindir Ebi agar punya istri biar tidak repot-repot masak sendiri.

Pembahasan:

Dalam kalimat “aduuuh bro kasian deh sama kamu, harusnya hari gini tu kamu udah nggak masak sendiri keleess” termasuk kalimat seruan karena penutur memberikan peringatan kepada lawan tutur.

4. Seruan

a. Kalimat:

Ebi: saya sih berharap semua yang ada disini bisa cepet bebas dari marabahaya kesinglean

Teman-teman: aamiin

Konteks: saat Ebi mengungkapkan perasaan diskusi bersama dengan teman-teman singlenya dan mendoakan teman-temannya yang berada di ruang tengah tersebut.

Pembahasan:

Dlam kalimat “saya sih berharap semua yang ada disini bisa cepet bebas dari marabahaya kesinglean” termasuk kalimat seruan karena penutur memberikan seruan kepada lawan tutur.

b. Kalimat:

Alfa: lah kok kakak kesini?

Ebi: iya kakak ada kabar

Alfa: yah, baru aja kita tu mau bikin surprise buat kakak

Mamah: selamat hari jadian ya bro, akhirnya anak mama nggak singel lagi, udah dapet pasangan cooy

Alfa: selamat ya kak, nggak single lagi

Ebi: (pasang muka datar)

Mamah: loh kenapa bro?

Ebi: mah angel udah punya pacar dan mamahnya juga udah setuju sama pacarnya, aku malu banget

Alfa: kak jangan nyerah kak, sebelum janur kuning melengkung.

Ebi: fa, kamutu nggak tau susahnya ngelupain angel, ya nggak usah ngedeket-deketin gitu lah. Gini ya, jangan pernah ikut campur dengan urusan kakak lagi, ngerti!!

Alfa: kaaaak

Mamah: fa fa udah biarin aja dulu

Konteks: saat alfa dan mamahnya sedang membuat surprise untuk ebi yang dikiranya akan jadian dengan angel, tiba-tiba ebi datang dengan muka kusut. Tetapi mamahnya dan alfa tidak menyadari raut muka ebi, dan langsung memberikan ucapan kepada ebi, dan ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi mereka.

Pembahasan:

Dalam kalimat “kak jangan nyerah kak, sebelum janur kuning melengkung” termasuk kalimat seruan karena penutur memberikan peringatan kepada lawan tutur.

c. Kalimat:

Bos: bi

Ebi: iya pak

Bos: ini gue boleh jujur nggak ni?

Ebi: boleh

Bos: tapi lo jangan tersinggung ya

Ebi: iya

Bos: lu kurang lucu

Ebi: iya tadi gua juga ngerasa gitu sih

Bos: gimana enggak bi, lu dari minggu ke minggu materinya bahasnya single lagi single lagi. Bi gua kasih tau ya, ini semua reguler dari sini bahkan gua itu udah tau semua materi lu udah tau. Apa lu single? Jelas. Abis itu lo ngedate dikasih undangan kawinan? Apalagi?

Ee elu dilangkahin adek lo nikah duluan si alfa, udah tau juga bi. Lo umur 30th belum punya cewe? Udah tau.

Ebi: yaudah gua ganti topik deh

Konteks: setelah selesai stand up comedy, tetapi stand up kali ini sudah agak tidak lucu bagi penonton di kafe tempat Ebi bekerja, karena Ebi setiap kali stand up comedy materinya itu-itu aja. Pada akhirnya Ebi dapat teguran dari atasannya.

Pembahasan:

Dalam kalimat “lu kurang lucu” termasuk kalimat seruan karena penutur memberi peringatan kepada lawan tutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implikatur pada film *Single 2* karya Raditya Dika, maka dapat diambil simpulan dengan rincian 76 data jenis implikatur dan 78 fungsi implikatur. Dari 76 Jenis data yang ditemukan terdapat 2 implikatur konvensional dan 74 implikatur nonkonvensional. Dari 78 Fungsi data yang ditemukan terdapat fungsi implikatur sebagai berikut: 49 data berfungsi memberikan pernyataan, 14 data berfungsi memberikan pertanyaan, 5 data berfungsi memberikan perintah, dan 10 data berfungsi memberikan seruan

REFERENSI

Arifianti, I. (2018). Implikatur Konvensional dan Non Konvensional Tuturan Pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang Jawa Tengah. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 32(1), 44-52.

Chaer, A (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Han, M. I. (2018). Representasi Konflik Ibu Tunggal dan Anak dalam Film Susah Sinyal. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 241-256.

Moleong, L.J (2014:6). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Nawangsih, P. E. (2021). Implikatur Percakapan dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik). *Jurnal Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, 17(1).

Nugroho, R. A. (2007). Analisis implikatur percakapan dalam tindak komunikasi di kelompok teater Peron FKIP UNS. *Makalah Perkuliahan Pragmatik, Surakarta*.

Rena, I. K. D. K., Darmawiguna, I. G. M., & Sunarya, I. M. G. (2014). Pengembangan Film Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Pada Kompetensi Memberikan Kritik Terhadap Informasi Dari Media Cetak Dan Atau Elektronik Di SMA Negeri 1 Tejakula Tahun Ajaran 2013/2014. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 3(5), 389-395.

Sadapotto, A., & Hanafi, M. (2016). *Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik*.

Wahyuningsih, H., & Rafli, Z. (2017). Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 139-153.

